

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

M. Kurniawan

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

Email: ustadzmkurniawan@gmail.com

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Karakter merupakan kunci dari kesuksesan seseorang, sedangkan pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk manusia yang berkarakter untuk mencapai kesuksesan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di Polteknik Pelayaran Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian yaitu semua mahasiswa Polteknik Pelayaran Sumatera Barat. Informan penelitian ini terdiri informan kunci yaitu penulis sendiri, informan utama yaitu dosen PAI yang ada di Polteknik Pelayaran Sumatera Barat, serta informan pendukung yaitu Kepala Pusat Pembangunan Karakter dan semua mahasiswa Polteknik Pelayaran Sumatera Barat tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) mencatat observasi lapangan dan merekam proses wawancara, (2) mengumpulkan semua data dari observasi dan wawancara, dan (3) membuat kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara. Kesimpulan penelitian adalah tantangan pendidikan karakter di Polteknik Pelayaran Sumatera Barat yaitu kurangnya orientasi spiritual dan efikasi diri mahasiswa, sikap individualisme lingkungan sosial, dan kurangnya penanaman karakter pada kegiatan pembelajaran selain PAI. Karakter yang diharapkan pada mahasiswa Polteknik Pelayaran Sumatera Barat antara lain *personal branding*, *team work*, *humanist*, dan *smart*. Ketiga, pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di Polteknik Pelayaran Sumatera Barat diterapkan melalui pemahaman pemikiran ulama, filsuf dan tokoh, keteladanan, kegiatan pembelajaran, media sosial dan budaya kampus.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan Karakter, PAI, Pendidikan Agama Islam.

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang juga dikenal dengan singkatan Polteknik Pelayaran Sumatera Barat merupakan salah satu Perguruan Tinggi vokasi dibawah Kementerian Perhubungan. Perguruan Tinggi vokasi adalah instansi pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi tertentu sehingga mahasiswa mempunyai keahlian khusus pada bidangnya sesuai dengan pekerjaan yang akan dituju, (Ardian dkk., 2021). Sebagai perguruan

tinggi bidang vokasi pelayaran, Polteknik Pelayaran Sumatera Barat menyediakan pendidikan dalam dua jenis diklat yaitu diklat pembentukan dan diklat peningkatan. Diklat pembentukan ditujukan untuk meraih ijazah darat dan ijazah laut, sedangkan diklat peningkatan ditujukan untuk meraih ijazah laut saja.

Dalam program pendidikan diklat pembentukan, mahasiswa diberikan pembelajaran sistem SKS seperti layaknya sistem pendidikan perguruan tinggi pada umumnya, namun teknis pembelajarannya lebih mengutamakan praktik dibandingkan

dengan teori (Abduh dkk., 2022). Selain itu, Mata Kuliah Umum (MKU) hanya diberikan pada semester awal saja, seperti pada semester 1 dan 2, karena pada semester berikutnya akan difokuskan untuk Mata Kuliah Khusus/Mata Kuliah Kejuruan (MKK) sesuai dengan program studi masing-masing. Terdapat tiga (3) program studi di Polteknik Sumbar, yaitu Program Studi Nautika, Program Studi Teknologi Nautika, dan Program Studi Transportasi Laut.

Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu Mata Kuliah Umum (MKU) di Polteknik Sumbar. PAI dipelajari pada semester 1 untuk Program Studi Nautika dan Program Studi Teknologi nautika, sedangkan untuk Program Studi Transportasi Laut, PAI dipelajari pada semester 2. Materi pembelajaran PAI untuk mahasiswa vokasi pelayaran disesuaikan dengan silabus PAI untuk mahasiswa umum, namun disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa bidang pelayaran. Silabus PAI untuk Perguruan Tinggi vokasi dibawah Kementerian Perhubungan dihasilkan dari musyawarah dosen pengampu Mata Kuliah PAI, yang disahkan oleh Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.

Esensi pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi vokasi, khususnya di Polteknik Sumbar adalah untuk menambah pengetahuan tentang agama islam, membina karakter religius, serta mampu menerapkan dan memberikan sikap keteladanan sesuai ajaran agama dan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Nasucha, 2019). Dosen pengampu mata kuliah PAI diharapkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan kejuruan sesuai dengan masing-masing bidang mahasiswa (Widayati dkk., 2021). Selain itu, dosen pengampu juga harus menunjukkan sikap keteladanan yang dapat membentuk karakter yang baik pada diri setiap mahasiswa.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting di Polteknik Sumbar. Oleh karena itu, maka terdapat satu unit khusus yang mengelola karakter mahasiswa di Polteknik Sumbar, yaitu Pusat Pengembangan Karakter. Pusat Pengembangan Karakter yang disingkat dengan Pusbangkar memastikan bahwa mahasiswa mengikuti Peraturan Harian Sifat Tetap (PHST) dan Peraturan Tata tertib (Pertibtar) dengan baik. Dengan demikian, dosen PAI dan Kepala Pusbangkar bekerja sama untuk membentuk karakter mahasiswa agar menjadi pribadi yang religius dan berkepribadian yang baik. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia pekerjaan, yang mana karakter merupakan kunci utama kesuksesan seseorang dibandingkan dengan pengetahuan dan kompetensi teknis semata (Huda dkk., 2023).

Walaupun demikian, problematika karakter mahasiswa masih menjadi tantangan bagi pada pendidik dan pengasuh di Polteknik Sumbar. Beberapa masalah karakter yang dijumpai pada mahasiswa Polteknik Sumbar berdasarkan hasil observasi penulis antara lain adalah kejujuran, moral, motivasi, dan minat belajar. Pertama, nilai kejujuran mahasiswa yang rendah terlihat pada perilaku mahasiswa ketika ujian yang sering mencontek kepada teman. Kedua, moral yang masih kurang baik terlihat pada perilaku berbicara yang menggunakan bahasa-bahasa umpatan yang dinormalisasi menjadi bahan bercandaan sesama teman setiap hari. Ketiga, motivasi belajar yang masih rendah yang mana ketika di dalam kelas masih banyak yang tidur ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keempat, minat belajar yang masih kurang yang dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang tidak membaca materi pelajaran sebelum masuk ke kelas, padahal sudah diingatkan untuk dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.

Dari uraian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa karakter mahasiswa Polteknik Sumbar masih menjadi permasalahan yang perlu diperbaiki. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa karakter generasi muda merupakan tantangan para pelaku pendidikan saat ini (Suciati dkk., 2023). Pemerintah bahkan mendukung pendidikan karakter ini sehingga dicanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dimulai sejak pendidikan di Sekolah Dasar (Maisyaroh dkk., 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi materi utama yang diajarkan pada mata kuliah PAI di Polteknik Sumbar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian tentang penerapan pendidikan karakter melalui media pembelajaran PAI di SMP (Haer, 2018). Kedua, penelitian tentang penerapan karakter islam pada pembelajaran PAI di SD (Adha & Darmiyanti, 2022). Ketiga, penelitian terkait implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di universitas (Muhibah & Ridwan, 2023). Keempat, penelitian terkait program penguatan karakter pada mata pelajaran PAI di SD (Solehat & Ramadan, 2021). Kelima, penerapan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah Muhammadiyah sebagai sekolah Islam swasta (Rosyad, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran PAI, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Namun, belum ada penelitian yang membahas tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter pada perguruan tinggi vokasi. Oleh sebab itu, maka penelitian ini akan membahas tentang “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Polteknik Sumbar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1) tantangan pendidikan karakter di

Polteknik Sumbar, (2) karakter yang diharapkan pada mahasiswa Polteknik Sumbar, dan (3) pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di Polteknik Sumbar.

1. Karakter

Karakter dapat didefinisikan sebagai sifat-sifat jiwa, sikap/ perilaku, tingkah laku, moral/etika yang membedakan seseorang dengan orang lain (Imron dkk., 2023). Karakter adalah peran etika dan potensi kemanusiaan yang dimainkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-harinya terhadap kehidupan sosial di masyarakat (Fitzgerald, 2023). Karakter ialah watak yang tercermin dalam perilaku sehari-hari yang akan membentuk akhlak dan adab. Dengan demikian, akhlak dan adab (konotasi positif) adalah hasil dari karakter yang dibiasakan dalam pergaulan sehari-hari (Anggi, 2018).

Dalam istilah Islam, pengertian karakter lebih secara spesifik mengacu pada akhlak-akhlak rasulullah yaitu akhlakul karimah (Lestari & Ali, 2022). Karakter adalah potensi diri yang ada pada setiap manusia yang berlandaskan pada kekuatan spiritual, pengendalian diri dan etika yang diperlukan diri dalam bergaul ditengah masyarakat umum (Alwi, 2021). Karakter juga merupakan tindakan atau tingkah laku yang dihasilkan oleh kebiasaan seseorang sehingga akan membentuk kepribadian diri yang menjadi landasan bagi seseorang dalam berfikir dan bertindak (Mustofa, 2018).

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses penanaman, penerapan dan pengembangan kebiasaan-kebiasaan baik dan positif pada diri setiap mahasiswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang akan menjadi awal kesejahteraan bagi semua makhluk (Zhao & Liu, 2023). Pendidikan karakter ialah suatu upaya menerapkan nilai-nilai baik kepada mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran

sehari-hari yang membutuhkan kesadaran dan kemauan dari mahasiswa tersebut untuk merubah diri menjadi lebih baik (K, 2019).

Pendidikan karakter bagi mahasiswa juga dikenal dengan sebutan penguatan karakter, karena karakter dianggap sudah ada sejak manusia lahir, jadi hanya perlu dikuatkan dalam pembelajaran dan pendidikan. Penguatan karakter merupakan upaya peningkatan pada kepribadian seseorang yang bernilai positif (Gander dkk., 2022). Pendidikan karakter adalah usaha internalisasi nilai-nilai moral pada mahasiswa sebagai karakter dasar yang berguna untuk mengembangkan karakter positif lainnya oleh pendidik (Rosidi, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini dilakukan atas kasus yang terjadi di Polteknik Sumbar terkait pendidikan karakter mahasiswa. Lokasi penelitian adalah pada Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. Subjek penelitian yaitu semua mahasiswa Polteknik Sumbar. Informan penelitian ini terdiri informan kunci yaitu penulis sendiri, informan utama yaitu dosen PAI yang ada di Polteknik Sumbar, serta informan pendukung yaitu Kepala Pusat Pembangunan Karakter dan semua mahasiswa Polteknik Sumbar tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan langsung oleh penulis sendiri dan wawancara dilakukan dengan informan utama dan informan pendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) mencatat observasi lapangan dan merekam proses wawancara, (2) mengumpulkan semua data dari observasi dan wawancara, dan (3) membuat kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Pendidikan Karakter di Polteknik Sumbar

Tantangan pendidikan karakter yang utama di Polteknik Sumbar yaitu pada diri mahasiswa sendiri. Kurangnya orientasi mahasiswa pada agama dan spiritual yang lemah menyebabkan lemahnya karakter moral mahasiswa (Munir & Malik, 2020). Selain itu, kurangnya efikasi diri juga akan mempengaruhi karakter mahasiswa (Prabowo & Yumna, 2023). Efikasi diri yang rendah akan membentuk karakter yang lemah, sebaliknya efikasi diri mahasiswa yang tinggi akan membentuk karakter-karakter positif yang kuat.

Tantangan penerapan pendidikan karakter bagi mahasiswa Polteknik Sumbar juga berasal dari lingkungan sosial, yang mana masih terdapat sikap ketidakpedulian dari dosen dan pegawai terhadap mahasiswa di lingkungan Polteknik Sumbar. Sikap ketidakpedulian dari orang dewasa terhadap remaja akan melemahkan karakter para remaja karena kurangnya contoh keteladanan yang dapat mereka tiru dalam kehidupan sehari-hari (Kretzschmar dkk., 2023). Lingkungan sosial saat ini sebagai akibat dari globalisasi dan modernisasi telah membentuk sikap individualisme pada diri generasi Z sehingga menurunkan karakter-karakter baik seperti sikap kepedulian terhadap sesama, sikap acuh tak acuh dan masa bodoh dengan lingkungan sekitar (Listiana, 2021).

Tantangan penerapan pendidikan karakter bagi mahasiswa Polteknik Sumbar juga berasal dari kurikulum pembelajaran, yang mana nilai-nilai karakter hanya dikembangkan melalui mata kuliah PAI, sedangkan mata kuliah lainnya lebih banyak mengedepankan penguasaan pengetahuan dan kompetensi (K & Akilah, 2020). Namun, keberadaan Pusat Pembangunan Karakter di Polteknik Sumbar ditujukan untuk pembentukan dan penerapan karakter pada mahasiswa sehingga dapat membina

mahasiswa menjadi generasi pelajar yang berkarakter.

2. Karakter yang Diharapkan pada Mahasiswa Poltekel Sumbar

a. Personal Branding

Personal branding adalah istilah generasi Z saat ini untuk mendefinisikan 'karakteristik pribadi'. Karakter-karakter pribadi ini mencakup semua karakter religius yang sesuai dengan nilai-nilai agama, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat (Hamdani & Aminah, 2020). Karakter personal yang diharapkan ada pada diri setiap mahasiswa adalah kebiasaan-kebiasaan baik sesuai dengan akhlak yang diajarkan rasulullah dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Karakter tersebut antara lain akidah yang lurus, berakhlak mulia, budaya hidup sehat, berwawasan luas, mandiri, menghargai waktu, bersungguh-sungguh, cinta tanah air, bermanfaat bagi semesta (Sahuri dkk., 2021), religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas (Sahruli dkk., 2017).

b. Team Work

Team work atau kerja sama kelompok adalah karakter yang sangat dipopularkan dalam kalangan mahasiswa Poltekel Sumbar. Bahkan dibuat suatu motto di lingkungan Poltekel Sumbar yang berbunyi "*Team Work Makes the Dream Work*", yang artinya kerja sama tim akan mewujudkan mimpi. Karakter ini juga dapat disebut dengan karakter gotong royong yaitu salah satu karakter yang perlu dikembangkan untuk Gen-Z di Indonesia saat ini (Murtadlo dkk., 2024). Kerja sama menjadi karakter yang penting untuk dibina karena mahasiswa Poltekel Sumbar akan bekerja di laut dan pelabuhan yang mana membutuhkan kerja sama tim yang baik.

c. Humanist

Humanis adalah sebuah karakter yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dalam pergaulan dan hubungan dengan

manusia lainnya (Lundberg, 2024). Karakter humanis perlu ditanamkan sejak dini, namun perlu dikembangkan lagi di universitas, karena usia remaja identik dengan perubahan-perubahan sosial yang harus disikapi dengan bijaksana (Quinn, 2021). Walaupun Poltekel Sumbar menerapkan pola pendidikan semi-militer yang diasuh oleh pelatih dari Angkatan Laut atau mariner, akan tetapi pola pendidikan harus berprinsip pada humanisme. Hal ini dikarenakan hanya pola pendidikan yang humanis yang akan membentuk generasi humanis, sehingga diharapkan akan menghasilkan kesejahteraan untuk semua generasi muda yang akan datang (Hachem, 2020). Lebih dari itu, nilai-nilai humanisme yang diharapkan ada pada setiap diri mahasiswa yaitu karakter islami atau nilai-nilai kepribadian yang religius (Alak, 2023).

d. Smart

Secara terminologi, *smart* dapat diartikan sebagai pintar atau cerdas. Karakter *smart* pada diri setiap mahasiswa tidak hanya berlaku pada kegiatan pembelajaran, namun juga berlaku pada perilaku sehari-hari. Mahasiswa diharapkan *smart* dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta memiliki kemampuan yang memadai dalam literasi digital sesuai dengan perkembangan zaman (Aisyah, 2021). Mahasiswa diharapkan menjadi generasi cerdas melalui *smart classroom* yang sudah disediakan oleh Poltekel Sumbar. *Smart classroom* merupakan ruang kelas yang difasilitasi dengan teknologi komputer, teknologi jaringan dan sumber daya multimedia lainnya dengan pelaksanaan pembelajaran mandiri atau dengan dosen sebagai fasilitatornya (Twahirwa & Ntivuguruzwa, 2024). Dengan pembelajaran berbasis teknologi digital, maka akan tercipta lingkungan pendidikan yang *smart* dan berkarakter (Yan & Li, 2023). Penciptaan *smart human, smar classroom* dan *smart education* oleh Poltekel Sumbar merupakan upaya

mendukung program pemerintah yaitu mewujudkan dan mengembangkan smart city (Noori dkk., 2021).

3. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Poltekel Sumbar

Berdasarkan hasil observasi penulis sebagai informan kunci penelitian dan hasil wawancara dengan informan utama penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di Poltekel Sumbar ditanamkan dengan beberapa metode.

a. Melalui Pemikiran Ulama, Filsuf dan Tokoh

Penerapan karakter pada diri setiap mahasiswa dalam pembelajaran PAI sering diberikan dengan pemahaman konsep-konsep adab dari ulama, filsuf dan tokoh-tokoh nasional. Dalam pembelajaran PAI, konsep pembentukan karakter yang sering disampaikan kepada setiap mahasiswa sesuai dengan perspektif Al-Ghazali yaitu “adab sebelum ilmu” (Utomo dkk., 2023). Dengan demikian, mahasiswa akan selalu ingat bahwa karakter, etika, perilaku, tingkah laku, moral, kebiasaan dan watak yang beradab selalu menjadi penilaian utama dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Filsuf Skotlandia yang bernama Alasdair Chalmers MacIntyre melalui “*MacIntyre’s Ethics*” menyatakan bahwa pendidikan karakter bermanfaat dalam pembangunan masyarakat suatu Negara yang dimulai dari kehidupan di lingkungan sekolah yang dikembangkan secara partisipatif dari semua civitas akademika (Hart, 2022). Pembahasan mengenai pemikiran tokoh nasional juga dapat menjadi cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa. Tokoh nasional seperti Gus Dur mengajarkan mahasiswa untuk mengembangkan sikap toleransi dalam masyarakat dan dalam beragama (Syaibani & Salik, 2021).

b. Melalui Keteladanan

Pembelajaran PAI menanamkan pendidikan karakter pada mahasiswa melalui contoh atau teladan dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Karakter baik yang kuat akan terbentuk pada diri generasi muda, khususnya para pelajar melalui kolaborasi dari semua pihak tersebut diatas (Aziz dkk., 2023). Di lingkungan lembaga pendidikan, guru atau dosen merupakan sumber keteladanan bagi mahasiswa (Lukman dkk., 2021). Dengan kata lain, sebelum merencanakan program penguatan karakter bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan harus menjadikan diri menjadi *role-model* yang baik bagi mahasiswa (Osman, 2024). Selain itu, keteladanan dari seorang pimpinan perguruan tinggi melalui gaya kepemimpinan dan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan juga akan menjadi patokan bagi mahasiswa dalam membangun karakter yang baik (Dabdoub dkk., 2023). Kepribadian dan karakter adalah sifat bawaan dari seorang mahasiswa yang dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua di rumah (Widiastuti dkk., 2020). Selain itu, pola pengasuhan yang diberikan oleh para pendidik di lingkungan kampus juga sangat mempengaruhi karakter mahasiswa, terutama sikap kepemimpinan (Irwan dkk., 2024).

c. Melalui Kegiatan Pembelajaran

Aktifitas pembelajaran PAI di Poltekel Sumbar yang diberikan pada mahasiswa dengan mengemukakan pencapaian tiga ranah pendidikan, terutama ranah sikap akan membentuk karakter positif yang kuat (Sasayama dkk., 2023). Metode pembelajaran PAI dengan mengemukakan pengembangan karakter dan kebajikan moral melalui dosen sebagai fasilitator menjadi salah satu cara menerapkan pendidikan karakter di Poltekel Sumbar (Metcalf dkk., 2023). Pendidikan karakter juga dapat ditanamkan melalui *game* edukasi dalam kegiatan pembelajaran (Aprilianto & Mariana, 2018). Pemantapan materi

pembelajaran PAI kadangkala membutuhkan sebuah permainan yang dimainkan atau diperankan secara kolaborasi oleh dosen dengan mahasiswa. Melalui permainan ini ditanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sportifitas, saling menghargai, rela berkorban, sabar, dan nilai-nilai lainnya.

d. Melalui Media Sosial

Media sosial seperti *handphone*, laptop atau komputer sebenarnya merupakan sarana yang baik bagi pembentukan karakter mahasiswa jika dimanfaatkan dengan baik. Dengan bantuan dan bimbingan dari dosen dan orang tua, mahasiswa dapat mengambil pelajaran karakter dari video-video yang tersedia pada aplikasi tik-tok, instagram, facebook dan aplikasi media sosial lainnya (Nurdin, 2020). Mahasiswa dapat menjadikan tontonan yang mereka lihat dari video-video tersebut untuk lebih mawas diri dan mencegah diri dari perbuatan yang salah, serta lebih mengembangkan karakter positif yang diharapkan. Media sosial tidak akan pernah dapat dipisahkan dari kehidupan generasi Z saat ini, oleh sebab itu pentingnya pendidikan karakter dan penanaman kesadaran pada diri mahasiswa agar dapat memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran hidup guna menghadapi era globalisasi dan era digital (Safitri, 2020). Media sosial memiliki dampak negatif dan juga dampak positif bagi pembentukan karakter generasi milenial. Dengan kesadaran dari setiap diri mahasiswa dan arahan dari orang tua dan pendidik, maka media sosial menjadi sarana pembentukan karakter yang baik bagi mahasiswa (Putri dkk., 2023)

e. Melalui Budaya Kampus

Budaya kampus dapat juga disebut dengan budaya lokal atau kearifan lokal yang sangat mempengaruhi pendidikan karakter mahasiswa. (Tohri dkk., 2022). Budaya kampus yang kuat akan membentuk karakter mahasiswa yang kuat. Budaya kampus Polteknik Sumbar dikenal dengan istilah "*Humanist Smart Sustainable Eco-Friendly*

Campus – For Net zero Emission Acceleration 2024 – 2060" yang disingkat dengan HSSEC. Dalam HSSEC terdapat kata '*Humanist*' yang berarti kehidupan yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan untuk membentuk manusia-manusia yang beretika dan berkarakter. Pembentukan karakter mahasiswa dimulai dari diri sendiri seperti membangun kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual serta di bantu oleh budaya sekolah (Rosadi, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yang pertama adalah tantangan pendidikan karakter di Polteknik Sumbar adalah kurangnya orientasi spiritual dan efikasi diri mahasiswa, sikap individualisme lingkungan sosial, dan kurangnya penanaman karakter pada kegiatan pembelajaran selain PAI. Kedua, karakter yang diharapkan pada mahasiswa Polteknik Sumbar antara lain *personal branding*, *team work*, *humanist*, dan *smart*. Ketiga, pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di Polteknik Sumbar diterapkan melalui pemahaman pemikiran ulama, filsuf dan tokoh, melalui keteladanan, melalui kegiatan pembelajaran, melalui media sosial dan melalui budaya kampus. Dengan demikian, disarankan kepada seluruh civitas akademika Polteknik Sumbar untuk selalu memberikan suri tauladan yang baik bagi pendidikan karakter mahasiswa. Selanjutnya, disarankan kepada mahasiswa Polteknik Sumbar untuk senantiasa meningkatkan karakter diri sesuai dengan harapan pendidik di Polteknik Sumbar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Hasnur, J., & Siska, S. Y. (2022). The effect of maritime English vocabulary for beginners module on the vocabulary learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 117–129.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v12i2.49033>
- Adha, M. K., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-

- 19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 917–924. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2008>
- Aisyah, N. H. (2021). Mahasiswa Cerdas Tangkal Berita Hoaks di Era Disrupsi melalui Literasi Digital. *Alsysis: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 67–82. <https://doi.org/10.58578/alsysis.v1i1.11>
- Alak, A. I. (2023). The Islamic Humanist Hermeneutics: Definition, Characteristics, and Relevance. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 34(4), 313–336. <https://doi.org/10.1080/09596410.2023.2282842>
- Alwi, R. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pengajian Anak-Anak di Lingkungan Perumahan Kansas Madani Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Anggi, F. (2018). Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits. *Ta'Lim*, 1(2), 258–287.
- Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139–158. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.47>
- Ardian, A., Ristadi, F. A., & Elisananda, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Kuliah Perawatan dan Perbaikan Mesin di Pendidikan Vokasional. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 6(1), 1–8.
- Aziz, R., Susilowati, M., Masturin, M., & Prasajo, Z. H. (2023). Teacher-parent collaboration for developing student character in online learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1477–1485. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24456>
- Dabdoub, J. P., Salgado, D., Bernal, A., Berkowitz, M. W., & Salaverría, A. R. (2023). Redesigning schools for effective character education through leadership: The case of PRIMED Institute and vLACE. *Journal of Moral Education*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2254510>
- Fitzgerald, C. (2023). Character Development in Higher Education Using Classical Archetypes. *Journal of College and Character*, 24(1), 21–40. <https://doi.org/10.1080/2194587x.2022.2157438>
- Gander, F., Wagner, L., Amann, L., & Ruch, W. (2022). What are character strengths good for? A daily diary study on character strengths enactment. *Journal of Positive Psychology*, 17(5), 718–728. <https://doi.org/10.1080/17439760.2021.1926532>
- Hachem, H. (2020). Is there a need for a fourth statement? An examination of the critical and humanist statements of educational gerontology principles. *International Journal of Lifelong Education*, 39(5–6), 465–477. <https://doi.org/10.1080/02601370.2020.1801869>
- Haer, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 144–153. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.747>
- Hamdani, M., & Aminah, S. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Unggulan Riyadlul Qori'in Ajung Jember. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v1i2.28>
- Hart, P. (2022). Reinventing character education: the potential for participatory character education using MacIntyre's ethics. *Journal of Curriculum Studies*, 54(4), 486–500. <https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1998640>
- Huda, S., Tadjuddin, N., Sholihuddin, A., & Cengiz, K. (2023). Erratum to “Character and Adab Education in Indonesia, Turkey, and Japan: A Comparative Study” [Islamic Guidance and Counseling Journal 6(1) 2023, 1–17. 10.25217/igcj.v6i1.2973]. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(2), 25217. <https://doi.org/10.25217/0020236391400>
- Imron, A., Mustiningsih, M., Rochmawati, R., Kasimba, R. P., Dami, Z. A., & Nisa, K. (2023). Healthy living character-building strategies: A systematic literature review. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2195080>
- Irwan, I., Putra, R. W., Erlinda, N., & Andini, N. F. (2024). Influence of Parenting Patterns and Self-Efficacy on the Leadership of Cadet Regiment at Merchant Marine Polytechnic of West Sumatera. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 5(1), 86–106.
- K, A. (2019). Urgensi Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 744–760. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.416>
- K, A., & Akilah, F. (2020). Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Pembelajaran Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 11–23. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.853>
- Kretzschmar, A., Harzer, C., & Ruch, W. (2023). Character Strengths in Adults and Adolescents: Their Measurement and Association with Well-Being. *Journal of Personality Assessment*, 105(1), 34–47. <https://doi.org/10.1080/00223891.2022.2043879>
- Lestari, N., & Ali, A. (2022). Strategi Pembinaan

- ahah/article/download/4/4
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264–271.
- Sahruli, A., Widodo, R., & Budiono, B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9898>
- Sahuri, F. H., Damsar, D., & Maihasni, M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Perguruan Islam Ar-Risalah Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2118–2126.
- Sasayama, K., Imura, T., Adachi, M., Aoki, T., & Li, M. (2023). Positive relationships of character strengths with fitness and physical activity in primary school children. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/21642850.2023.2278290>
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277.
- Suciati, I., Idrus, I., Hajerina, H., Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1185–1194. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>
- Syaibani, I. A., & Salik, M. (2021). Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama melalui Pendidikan Agama Islam (Menelusuri Pemikiran Gus Dur). *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(2), 2620–4304.
- Tohri, A., Rasyad, A., Sururuddin, M., & Istiqlal, L. M. (2022). The urgency of Sasak local wisdom-based character education for elementary school in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 333–344. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21869>
- Twahirwa, J. N., & Ntivuguruzwa, C. (2024). Enhancing teachers' and students' conceptual understanding of physics through smart classrooms and comprehensive assessment management information system. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2365108>
- Utomo, A. W., Ali, M., & Maksum, M. N. R. (2023). Konsep Adab Perspektif Al-Ghazālī Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 47–61. <https://doi.org/10.52593/mtq.04.1.04>
- Widayati, A., MacCallum, J., & Woods-McConney, A. (2021). Teachers' Perceptions of Continuing Professional Development: A Study of Vocational High School Teachers in Indonesia. *Teacher Development*, 25(5), 604–621.
- Widiastuti, K., Susilo, M. J., & Nurfinaputri, H. S. (2020). How classroom design impacts for student learning comfort: Architect perspective on designing classrooms. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 469–477. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20566>
- Yan, D., & Li, G. (2023). Students' internal driving force or environment external driving force? Configuring digital learning power heterogeneity in a smart education environment. *Interactive Learning Environments*, 1–25. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2266496>
- Zhao, J., & Liu, X. (2023). A study on the current status and suggestions of students' character development education in secondary vocational school. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2287890>